

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas dan bermoral.

Menurut Sardiman (2012 : 141) bahwa :

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azra (2000:17) bahwa :

Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak saja pemberian pengetahuan dan kemandirian serta pembebasan. Kesadaran, kedewasaan, kemandirian, dan pembebasan merupakan tujuan inti pendidikan dan demokrasi. Dengan demikian, batasan antara pendidikan dan demokrasi terdapat titik temu yang sangat signifikan, yang efektif dalam membangun mentalitas dan kultur demokrasi berkeadaban.

Masyarakat demokratis dapat terwujud apabila masyarakat dalam suatu negara memiliki tingkat pendidikan yang layak, cerdas, memiliki tingkat penghidupan yang cukup, dan memiliki keinginan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Suasana kehidupan yang demokratis merupakan dambaan bagi umat manusia termasuk manusia Indonesia. Karena itu demokrasi tidak boleh menjadi gagasan yang utopis dan berada dalam alam retorika semata, melainkan sebagai sesuatu yang mendesak dan harus untuk diimplementasikan dalam interaksi sosial kemasyarakatan, kebangsaan, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan sikap demokratis adalah di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berilmu, bermoral dan memiliki sikap demokratis. Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk menanamkan nilai, norma dan moral kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki pengetahuan tentang hukum, politik, moral dan sikap demokratis.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa praksis pendidikan demokrasi cenderung menitikberatkan pada penguasaan aspek pengetahuan dan mengabaikan pengembangan sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Hal ini kurang memberi kesempatan secara luas kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide, mengembangkan pengalaman dan potensi yang dimilikinya. Siswa memiliki pengetahuan tentang demokrasi tetapi tidak mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa kurang kritis dan kreatif terhadap suatu permasalahan. Di samping itu metode mengajar guru selama ini lebih banyak menggunakan ceramah, yang hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa. Hal ini mengakibatkan situasi belajar membosankan, siswa pasif dan kurang mendukung untuk pembentukan sikap demokratis.

Agar interaksi siswa dengan guru berjalan dengan baik harus dikembangkan sikap menghargai perbedaan pendapat, toleransi terhadap sesama siswa, kemampuan berpikir kritis, musyawarah yang sehat dan jujur, menyampaikan pendapat yang santun, dan saling mempercayai. Siswa sebagai salah satu komponen generasi muda, harus terus-menerus dibina dan dikembangkan sikap demokratisnya.

Berdasarkan uraian di atas, menarik perhatian penulis untuk membahas dan menelaahnya lebih rinci lagi dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan**

Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Demokratis Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini :

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.
2. Peran guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.
3. Kemampuan guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.
4. Bakat dan minat guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.
5. Faktor yang menjadi hambatan guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai “Peran guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa.”

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan penelitian maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran

guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Stabat.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membina sikap demokratis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Stabat.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat dan berhasil guna untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya bidang yang diteliti oleh peneliti, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bermanfaat bagi setiap guru maupun kepala sekolah yang mengajar di SMP Negeri 2 Stabat, dalam rangka peningkatan sikap dan perilaku sebagai pendidik.
2. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama, yang sedang diteliti oleh peneliti.
3. Bermanfaat bagi setiap Lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sikap demokratis siswa.